



LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN TERHADAP EFEKTIVITAS TABLET TAMBAH DARAH (FE) PADA IBU HAMIL SEHINGGA MENCEGAH TERJADINYA ANEMIA

Erlangga Muhamad Prayuda, Salman

Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631210068@student.unsika.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan keadaan dimana kondisi tersebut pada kadar hemoglobin yang kurang dari 12 g/dl untuk wanita yang tidak hamil, dan kurang dari 10g/dl selama proses kehamilan atau masa nifas. Pada review ini saya menganalisis terhadap pengetahuan tablet tambah darah (Fe) dalam meningkatkan hemoglobin untuk ibu hamil dalam mencegah anemia. Untuk tujuan review jurnal ini merupakan serangkaian dalam menganalisis kepatuhan dan pengetahuan tentang tablet tambah darah. Sampel yang digunakan rata-rata pada jurnal ini menggunakan kuesioner dan ada juga yang terjun langsung ke ibu hamil. Untuk pengambilan responden dengan cara menanyakan pertanyaan diantara pertanyaan itu tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Untuk hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap ibu hamil tentang pengetahuan dan kepatuhan tablet tambah darah bisa disimpulkan dari semua jurnal bahwa pengetahuan ibu hamil rata-rata fluktuatif (naik turun).

Kata kunci: Tablet Tambah Darah, Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan tubuh memiliki sel darah merah (eritrosit) dengan jumlahnya sedikit, di dalam sel darah sendiri mengandung banyak hemoglobin yang mempunyai tugas untuk mengangkut oksigen (O₂) ke semua jaringan yang ada di dalam tubuh. Sedangkan untuk prevalensi anemia menurut (WHO) ibu yang sedang hamil akan mengalami defisiensi besi berkisar 35-37%, untuk kawasan Asean Indonesia merupakan negara yang paling banyak mengalami anemia pada ibu hamil sampai mengakibatkan kematian. Hal ini merupakan bahwa negara Indonesia dalam kawasan Asean masih menduduki peringkat no 1 dibandingkan negara Asean lainnya. Sedangkan untuk prevalensi pada anemia yang telah



dilakukan survei menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 48,9%, angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang cukup mengganggu kesehatan yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia, karena anemia ini hampir mempengaruhi setengah wanita dari seluruh dunia. Anemia yang terjadi pada ibu hamil sangat berdampak besar terhadap janin yang dikandung oleh si ibu. Dikarenakan janin bisa mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin yang bisa mempengaruhi terhadap berat badan bayi menjadi rendah, lahir kemudian mati, dan juga janin yang pada ibu hamil akan mudah terkena infeksi. Anemia pada ibu hamil sangat mengkhawatirkan dan harus adanya pencegahan supaya janin yang dikandung bisa lahir dengan berat badan yang normal. Salah satu penyebab anemia karena pada zat besi mempunyai kadar yang Hemoglobinnya kurang dari 11 Mg/L. Maka dari itu untuk memenuhi zat besi pada ibu yang sedang hamil yaitu 1.19gr zat besi untuk memberikan pertahanan terhadap waktu kehamilan sampai dengan waktu persalinan. Jika zat besi mengalami kekurangan maka yang akan terjadi yaitu kekurangan kadar hemoglobin, dimana saat itu zat besi merupakan satu-satunya yang membentuk hemoglobin. Hemoglobin mempunyai fungsi untuk meningkatkan kadar oksigen. Untuk gejala anemia diantaranya lemas, lesu, letih, lelah dan pucat. Jika tidak dilakukan tindakan akan terjadi anemia pada ibu hamil dan tidak adanya preventif yang baik makan akan berdampak pada penurunan pada sumber daya manusia, dikarenakan resiko kematian yang terjadi pada calon anak yang akan lahir. Maka dari itu khususnya pemerintah harus lebih gencar dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya tablet tambah darah untuk ibu hamil sedangkan untuk masyarakat harus lebih mencari informasi lebih saat keluarganya menginjak kehamilan.

MASALAH

Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu kurangnya kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sehingga bisa menyebabkan anemia. Sehingga penyakit anemia pada ibu hamil mempunyai tingkat yang cukup tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk metode yang digunakan yaitu metode menggunakan *literature review* dengan cara dikumpulkan dari berbagai jurnal menjadi kesatuan baik nasional atau internasional



berdasarkan kata kunci “tablet tambah darah, anemia, ibu hamil” dilakukan dengan cara pengambilan literatur online dari tahun 2012-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan 15 jurnal akan tetapi yang difokuskan hanya 10 jurnal yang dilakukan review terkait pengetahuan dan kepatuhan terhadap Tablet tambah darah pada ibu hamil. Sedangkan yang difokuskan pada 10 jurnal dengan subjeknya yaitu ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Zulqaidah & Iin Rumintang, 2020) dengan jumlah subjek menunjukkan pada responden dengan umur rentang diantaranya 20-35 tahun dengan jumlah 25 orang dengan persentase (83,3%), untuk pendidikan SMA 56,7% dan yang tidak bekerja 96,7% dan multipara 70% sehingga jarak kehamilan yaitu > 5 tahun sebesar 61,9%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Dwi Zulqaidah & Iin Rumintang, 2020) untuk rata-rata ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah pada awal pemeriksaan 10,8 gr/dl sehingga meningkat menjadi 11,1 gr/dl dengan perbandingan rata-rata kadar hemoglobin sebesar 0,36 gr/dl. Sedangkan untuk ibu hamil yang telah diberikan tablet tambah darah dan suplemen vitamin c di awal pemeriksaan yaitu 10,7 gr/dl mengalami peningkatan menjadi 11,9 gr/dl sehingga bisa disimpulkan rata-rata untuk hemoglobin ibu meningkat sebesar 1,2 gr/dl.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amanah, 2019), menunjukkan bahwa sampel yang tidak meminum (tablet tambah darah) sebanyak 14. Alasan tidak meminum suplemen yang telah diberikan dikarenakan responden merasa sehat dan tidak meminumnya, karena keluhan yang dialaminya ringan sehingga responden merasa tidak memerlukan suplemen (tablet tambah darah) merupakan alasan kuat responden tidak meminum tablet tambah darah yaitu takut terhadap efek samping yang diberikan oleh suplemen tersebut. Jika kita melihat pada hasil sebagian responden yang hamil berusia dalam rentan 20-35 tahun dengan responden sekitar (80). Untuk ibu hamil yang usianya 20-35 tahun adalah usia yang baik dan ideal untuk melakukan program hamil dikarenakan sudah siap dalam hal fisik, hal mental dan sosial ekonomi. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh (IBM, 2013) dikarenakan pengujian dan hasilnya memiliki persamaan. Untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh (IBM, 2013) bahwa tablet (Fe) yang digunakan ibu hamil untuk alasan yang paling banyak tidak mengkonsumsi yaitu karena tidak suka dengan jumlah persentase yang banyak yaitu 14,986 (21,2%) dan untuk yang mendekati terhadap persentase alasan yang tidak suka yaitu alasan



bosan dengan jumlah 14,208 (20,1%) diikuti dengan alasan lupa dengan jumlah 14,137 (20,0%). Alasan yang paling sedikit yaitu belum waktunya habis sebanyak 2,575 (3,9%). Bisa disimpulkan bahwa alasan yang paling banyak yaitu karena tidak suka, apalagi tablet tambah darah yang mempunyai rasa pahit dan tidak enak. Akan tetapi dibalik rasa yang pahit itu mempunyai fungsi untuk mencegah pendarahan saat melahirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anak, 2019) tentang pengetahuan ibu hamil terhadap tablet tambah darah menunjukkan 16 orang (53,3) termasuk golongan yang baik dan 9 orang lainnya (30%) termasuk golongan cukup dan 5 orang lainnya (16,7%) merupakan kategori kurang. Pengetahuan terhadap tablet tambah darah oleh ibu hamil di desa cintanagara kecamatan jatinagara menunjukkan 4 orang (25%) mempunyai pengetahuan termasuk juga tentang anemia sedangkan 12 orang lainnya (75%) kurang mengetahui kategori apa itu anemia, dan untuk sisanya yaitu 3 orang (33,3%) mempunyai pengetahuan yang lumayan cukup tau mengenai apa itu anemia dan 6 orang (66,7%) pada ibu yang sedang hamil mempunyai terhadap pengetahuan yang cukup baik termasuk golongan tidak anemia, dan 4 orang lainnya (80%) kurang mempunyai pengetahuan termasuk apa itu anemia dan 1 orang lainnya yaitu ibu hamil (20%) mempunyai wawasan yang kurang termasuk golongan tidak anemia. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mundriyastutik et al., 2020) dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang pengetahuan ibu hamil terhadap tablet tambah darah dengan kombinasi asam folat. Untuk hasil penelitian yang didapatkan oleh (Mundriyastutik et al., 2020) menunjukkan bahwa pemakaian vitamin yang dikonsumsi oleh ibu hamil digunakan dengan cara kombinasi asam folat, vitamin B12 dan tablet tambah darah dan hasil dari responden sebanyak 69 (53,08%) diantara semua responden tidak ada satupun ibu hamil yang meminum vitamin B12 saja. Tetapi ada beberapa ibu yang sedang hamil yang hanya mengkonsumsi vitamin tambah darah saja sebanyak 28 responden (21,54%) dan penggunaan asam folat saja yaitu 33 responden (21,54%). jika melihat hasil dari penelitian ini untuk ibu hamil rata-rata sudah mengkonsumsi sejak awal kehamilan, apalagi jika melihat responden yang cukup banyak yaitu 94 responden (72,31%). Ada juga ibu hamil yang baru mengkonsumsi vitamin di trimester 2 (pada usia kehamilan 4,5 dan 6 bulan), untuk ibu hamil yang baru mengkonsumsi vitamin di trimester 2 sebanyak 8 responden (6,15%). Dan untuk ibu hamil yang baru mengkonsumsi pada trimester 3 sebanyak 4 responden (3,08%). Mungkin faktor pengetahuan dan edukasi yang cukup sehingga para ibu hamil dapat mengetahui penting



vitamin untuk ibu hamil. Apalagi jika vitamin dilakukan dengan menggunakan kombinasi yang pas akan memberikan terapi yang optimal. Apalagi tablet tambah darah sangatlah penting untuk ibu hamil dalam proses pembentukan dan bisa menjaga sel darah merah supaya menjadi oksigen yang disirkulasikan untuk kebutuhan pada ibu yang sedang hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtiyas & Asmara, 2019) menunjukkan bahwa kejadian anemia selama hamil pada subjek penelitian. Untuk subjek penelitian terdapat 25 orang dengan persentase 34,7%. Untuk subjek penelitian kali ini diambil dan dilakukan pengambilan pada 6 wilayah puskesmas yang terletak di kota Semarang. Untuk jumlah anemia ibu hamil paling banyak pada kehamilan trimester 3 dengan total anemia pada ibu hamil 11 (15,2%) dan kehamilan pada trimester 1 dan 2 dengan total yang sama yaitu 7 (9,7%) mengalami hasil yang sama. Seharusnya untuk kehamilan trimester 3 harus lebih rutin dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta & Naufalia, 2017) merupakan penelitian tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah berdasarkan pekerjaan dan pengetahuan. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pada ibu yang sedang hamil yang tidak mempunyai pekerjaan untuk proposinya lebih kecil (35,0%) terkena resiko dicocokkan dengan ibu yang sedang hamil yang sedang mempunyai kerjaan dengan kisaran (68,9%).

Maka bisa disimpulkan dari hasil penelitian (Ariesta & Naufalia, 2017) menunjukkan bahwa yang bekerja tidak patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dengan ini bisa dikatakan bahwa ibu yang tidak mempunyai pekerjaan dapat terkena resiko yang lebih besar yaitu 4 kalinya untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet penambah darah di bandingkan dengan ibu yang sedang melakukan pekerjaan. Menurut penelitian lain terdapat hubungan dengan pekerjaan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, untuk pekerjaan juga mempunyai peran yang baik dalam meningkatkan kepatuhan pada ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Penelitian yang dilakukan selaras dengan penelitian (Hidayah & Anasari, 2012) yang membahas tentang kepatuhan terhadap mengkonsumsi tablet tambah darah. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah bisa diketahui pada penggunaan tablet tambah darah untuk ibu hamil yang disiplin lebih banyak (50,9) membandingkan dengan yang tidak disiplin mengkonsumsi tablet tambah darah (49,1%). Karena cukup banyaknya kepatuhan dalam memakai tablet tambah darah bisa dipengaruhi oleh wawasan ibu terhadap manfaat



mengonsumsi tablet tambah darah saat waktu hamil. Sehingga pengetahuan yang baik sangat berperan aktif dalam pengaruh ibu hamil dalam menumbuhkan kesadaran mengonsumsi tablet dengan teratur selama kehamilan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Noviyana & Kurniati, 2018) merupakan pengetahuan dan ketidak disiplin ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Untuk hasil dari penelitian yang dilakukan bisa dilihat untuk responden pada wilayah puskesmas purwokerto barat, bahwa yang patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak (60%), sementara itu sisanya yaitu (40%) tidak disiplin terhadap konsumsi tablet tambah darah. Dengan adanya persentase bisa dilihat kedisiplinan ibu hamil mengenai konsumsi tablet tambah darah tidak terlalu jauh antara yang patuh dan tidak patuh. Berarti ibu hamil yang tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah lumayan banyak. Sedangkan responden tentang tingkat pengetahuan terhadap tablet tambah darah ternyata masih kurang dengan persentase sebanyak (53,3%). Dengan pengetahuan yang kurang dan tidak patuh terhadap mengonsumsi tablet tambah darah, namun (76,8%) lainnya mempunyai wawasan dalam fungsi dari mengonsumsi tablet tambah darah saat waktu hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Rumintang, 2019) merupakan penelitian tentang kebalikan yang diteliti sebelumnya pendidikan kesehatan yang mempunyai hubungan kedisiplinan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil penelitian yang mempunyai tingkat kedisiplinan dalam mengonsumsi TTD sebelum dilakukan bimbingan kesehatan dengan kedisiplinan yang lumayan rendah 25 orang (83,3%), kemudian setelah diberikan pendidikan tentang kesehatan hasil yang didapatkan mengalami peningkatan dalam segi kedisiplinan yaitu sebanyak 16 orang (53,4%) dan sisanya yaitu kedisiplinan yang masih rendah sejumlah 4 orang (13,3%). Bisa dibandingkan tabel sebelum pendidikan dan sesudah diberi bimbingan kesehatan. Dengan banyak yaitu 11 orang beserta kedisiplinan yang rendah setelah diberikan pendidikan melambung menjadi kedisiplinan yang tinggi, sedangkan sebelumnya 10 orang dengan kedisiplinan rendah mengalami peningkatan menjadi kedisiplinan yang menengah, untuk kedisiplinan menengah yang awalnya 5 orang mengalami peningkatan menjadi kedisiplinan tinggi, dan yang tidak mengalami perubahan yaitu kepatuhan yang rendah sebanyak 4 orang. Sedangkan informan dengan tingkat kepatuhan yang awalnya rendah dengan jumlah 25 orang (83,3%). Hal ini bisa disebabkan karena ibu hamil mengalami rasa mual, muntah karena rasa dan bau yang disebabkan oleh TTD. Dan juga faktor lainnya TTD dikonsumsi setiap hari dan meningkatkan



efek bosan, akibatnya ibu hamil bisa tidak ingat dan merasa malas untuk mengkonsumsi TTD. Tetapi jika ada dukungan dari external seperti keluarga bisa meningkatkan motivasi terhadap ibu hamil. Karena faktor keluarga sangat berpengaruh juga dalam hal kepatuhan mengkonsumsi TTD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Anemia merupakan penyakit dimana kondisi tersebut kadar hemoglobin mengalami kekurangan dari 12 g/dl untuk ibu yang tidak hamil, dan kurang dari 10g/dl selagi proses nifas atau kehamilan. Untuk pencegahan anemia bisa dilakukan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah selama proses kehamilan. Akan tetapi menurut 10 jurnal yang di atas bahwa tingkat pengetahuan terhadap tablet tambah darah masih tergolong. fluktuatif, maka dari itu seharusnya digencarkan tentang manfaat tablet tambah darah oleh pihak puskesmas. Ataupun ide yang bisa di adopsi dari salah satu Jurnal yaitu dengan cara membuat kelas ibu yang sedang hamil. Kelas ibu hamil sendiri merupakan gagasan yang bagus dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kelas yang didirikan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap mengkonsumsi tablet tambah darah. Jika melihat hasil dari salah satu jurnal tentang kelas ibu hamil bisa dikatakan sangat berdampak besar terhadap kepatuhan. Sehingga jika pengetahuan yang baik terhadap tablet tambah darah akan mempengaruhi kedisiplinan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Dikarenakan ibu yang mempunyai pengetahuan yg baik akan lebih peduli terhadap anak yang sedang dikandungnya. Faktor pemilihan makanan juga berpengaruh dalam pengetahuan si ibu hamil, karena ibu hamil yang paham tentang makanan yang dibutuhkan yaitu zat besi. Maka dari itu pemerintah khususnya puskesmas harus lebih bisa melakukan pencegahan anemia dengan cara yang kreatif, sehingga ibu hamil tertarik untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Akan tetapi ibu hamil yang sudah mengkonsumsi tablet tambah darah bisa berubah menjadi tidak patuh, karena di beberapa jurnal rata-rata ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu rasa pahit pada tabletnya dan rasa bosan karena hampir tiap hari mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini merupakan tantangan terhadap pihak tenaga kesehatan dalam menghilangkan rasa bosan dan menghilangkan rasa pahit untuk ibu hamil.



Berdasarkan dari 10 jurnal yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang bisa diajukan sebagai saran dan kajian untuk lebih banyak lagi tentang review jurnal tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebagai penulis atas bantuan dan dukungan serta bimbingan dari dosen farmasi Unsika yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I. R. (2019). Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 153. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44420>
- Anak, I. B. U. (2019). *Asuhan Ibu Anak*. 6.
- Ariesta, R., & Naufalia, A. M. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Obstetika Scientia*, 4(1), 381–400.
- Ayuningtiyas, R., & Asmara, E. C. (2019). Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi. *Collaborative Medical Journal*, 2(2), 92–97.
- Dwi Zulqaidah, A., & Iin Rumintang, B. (2020). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Dan Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Meninting. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.312>
- Hidayah, W., & Anasari, T. (2012). Relationship Compliance With Pregnant Women Consuming Fe Tablets With The Event Of Anemia In Pageraji Village, Cilongok District, Banyumas Regency. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 41–53.
- Ibm. (2013). *Statistical Product And Service Solutions*. Cmc, Version 22.
- Mundriyastutik, O. Y., Fanani, Z., Nisak, A. Z., Al, M., & Nasrullah, A. (2020). *Studi Farmakoepidemiologi Vitamin Penambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I*. 4, 7–12.
- Noviyana, A., & Kurniati, C. H. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidapatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 3, 53–57. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.Vol3.Iss1.28>



Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Upt Blud Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32807/Jmu.V1i1.36>